

**PERPUTARAN PIUTANG, PERSEDIAAN, DAN KAS TERHADAP RENTABILITAS  
PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FARMASI DI BEI TAHUN 2020-2024**

**Sumalia<sup>1</sup>, Rizal Effendi<sup>2</sup>, Dimas Pratama Putra<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti Palembang, Sumatera Selatan <sup>1,2,3</sup>

Corresponding email: sumalia0808@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Article History</b> Submission : 01/04/2026 Received : 28/04/2026 Revised : 14/05/2026 Accepted : 15/05/2026 Publish : 15/05/2026	<p>This study aims to analyze the effect of accounts receivable turnover, inventory turnover, and cash turnover on the profitability of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. Profitability is measured using Return on Assets (ROA). This research uses a quantitative associative approach with secondary data obtained from the annual financial reports of pharmaceutical companies listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling, resulting in eight companies with 35 observations. The results show that receivable turnover, inventory turnover, and cash turnover simultaneously have a significant effect on profitability. Partially, receivable turnover has no significant effect on profitability, while inventory turnover and cash turnover have a positive and significant effect. The coefficient of determination shows that the model explains 33.7% of the variation in profitability. These findings suggest that efficient management of inventory and cash can help improve company profitability.</p>
<b>Keywords</b> Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan Perputaran Kas Rentabilitas	<b>ABSTRAK</b> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap rentabilitas perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Rentabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang</p>

diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 7 perusahaan dengan total 35 observasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25, yang didukung oleh uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Secara parsial, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 33,7% variasi rentabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan farmasi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar, khususnya persediaan dan kas, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## PENDAHULUAN

Industri farmasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan serta meningkatnya kebutuhan akan produk obat-obatan. Sektor ini juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan investasi, serta pengembangan inovasi di bidang kesehatan (Nadila et al., 2024). Oleh karena itu, perusahaan farmasi dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu bertahan dan bersaing secara berkelanjutan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat rentabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rentabilitas umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Prasetyo et al., 2024). Tingkat rentabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Namun, pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terlihat adanya fluktuasi tingkat rentabilitas dari tahun ke tahun.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi rentabilitas perusahaan antara lain perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas (Setiawan et al., 2023).

Perputaran piutang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan, sedangkan perputaran persediaan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola stok barang untuk menghasilkan penjualan. Sementara itu, perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas untuk mendukung kegiatan operasional.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Sebagian penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang, persediaan, dan kas berpengaruh terhadap profitabilitas, namun penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap tingkat rentabilitas perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 yang berjumlah 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria, antara lain perusahaan farmasi yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, tidak mengalami delisting, serta tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 7 perusahaan sampel dengan total 35 observasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas, sedangkan variabel dependen adalah tingkat rentabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Perputaran piutang diukur dengan membandingkan penjualan terhadap rata-rata piutang, perputaran persediaan diukur dengan membandingkan penjualan terhadap rata-rata persediaan, dan perputaran kas diukur dengan membandingkan penjualan terhadap rata-rata kas. Sementara itu, ROA dihitung dari perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aset.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parsial (uji t), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, terhadap rentabilitas pada 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

### *Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	35	1,43	10,80	4,3566	2,10943
Perputaran Persediaan	35	1,62	12,95	4,1626	2,18613
Perputaran Kas	35	1,60	68,14	7,2869	11,86324
Rentabilitas	35	4,12	30,99	13,1123	6,70438
Valid N (listwise)	35				

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif, yang menyatakan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki jumlah observasi (N) sebanyak 35 data yang valid. Variabel Perputaran Piutang memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3568 dengan nilai minimum 1,43 dan maksimum 10,80, serta standar deviasi 2,10943 yang menunjukkan variasi data relatif moderat. Perputaran Persediaan memiliki rata-rata 4,1628, dengan nilai minimum 1,82 dan maksimum 12,95, serta standar deviasi 2,18813 yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat perputaran persediaan antar perusahaan. Selanjutnya, Perputaran Kas menunjukkan rata-rata sebesar 7,2869, dengan rentang nilai yang cukup lebar dari 1,60 hingga 68,14 dan standar deviasi 11,88324, yang mencerminkan variasi data yang tinggi. Sementara itu, variabel Rentabilitas memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 13,1123, dengan nilai minimum 4,12 dan maksimum 30,99 serta standar deviasi 6,70438, yang menandakan perbedaan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

**Hasil Uji Asumsi Klasik***Hasil Uji Normalitas*Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25881693
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.099
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test* pada tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,085. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi lanjutan dan pengujian hipotesis.

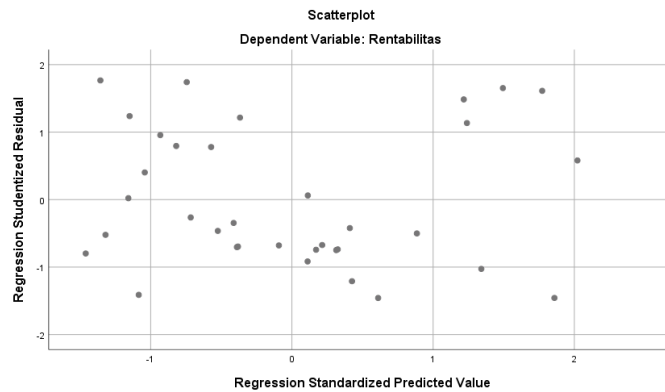
*Hasil Uji Multikolinearitas*Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	4.321	.698		6.189	.000		
	Perputaran Piutang	-.584	.431	-.268	-1.353	.186	.543	1.843
	Perputaran Persediaan	1.033	.370	.540	2.790	.009	.569	1.756
	Perputaran Kas	.941	.307	.521	3.064	.004	.739	1.354

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen, yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Kas, memiliki nilai *Tolerance* masing-masing sebesar 0,543; 0,569; dan 0,739,

yang seluruhnya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel adalah 1,843; 1,756; dan 1,354, yang seluruhnya lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi bebas multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 1, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun gelombang. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model memenuhi asumsi homokedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 4  
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.321	.698		6.189	.000
	Perputaran Piutang	-.584	.431	-.268	-1.353	.186
	Perputaran Persediaan	1.033	.370	.540	2.790	.009
	Perputaran Kas	.941	.307	.521	3.064	.004

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,321 - 0,584 X_1 + 1,033 X_2 + 0,941 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*constant*) sebesar 4,321 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Kas bernilai nol, maka Rentabilitas akan bernilai sebesar 4,321.
2. Perputaran Piutang memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,584$  dengan nilai signifikansi  $0,186 (> 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini dapat terjadi karena meskipun perputaran piutang meningkat, kondisi tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi bisa disebabkan oleh perusahaan memberikan diskon penjualan, mempercepat penagihan, atau memperketat kebijakan kredit, sehingga piutang lebih cepat tertagih namun margin keuntungan yang diperoleh menjadi lebih kecil.
3. Perputaran Persediaan memiliki koefisien regresi sebesar  $1,033$  dengan nilai signifikansi  $0,009 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula rentabilitas perusahaan.
4. Perputaran Kas memiliki koefisien regresi sebesar  $0,941$  dengan nilai signifikansi  $0,004 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Dengan demikian, semakin efektif pengelolaan kas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Signifikansi Simultan

Tabel 5  
Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.969	3	3.323	5.262	.005 <sup>b</sup>
	Residual	19.577	31	.632		
	Total	29.546	34			

a. Dependent Variable: Rentabilitas  
b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,262 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi rentabilitas dapat diterima, dan model regresi dinilai layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

*Hasil Uji Signifikansi Parsial*

Tabel 6  
 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.321	.698		6.189	.000
Perputaran Piutang	-.584	.431	-.268	-1.353	.186
Perputaran Persediaan	1.033	.370	.540	2.790	.009
Perputaran Kas	.941	.307	.521	3.064	.004

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 6, diketahui bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,186 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran piutang belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan rentabilitas. Sementara itu, variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Artinya, semakin cepat perputaran persediaan, maka rentabilitas perusahaan cenderung meningkat. Selain itu, variabel perputaran kas juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Dengan demikian, secara parsial perputaran persediaan dan perputaran kas berperan penting dalam meningkatkan rentabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

*Hasil Uji Koefisien Korelasi*Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 <sup>a</sup>	.337	.273	,79469

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi yang ditampilkan pada tabel 7, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,581. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel independen (perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kekuatan hubungan yang layak.

*Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,337 menunjukkan bahwa sebesar 33,7% Rentabilitas dapat dipengaruhi oleh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas. Sementara sisanya sebesar 76,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**PEMBAHASAN****Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas**

Berdasarkan hasil uji signifikansi, perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,186 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa secara statistik perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa cepat atau lambatnya perusahaan dalam menagih piutang belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kebijakan kredit yang relatif stabil, proporsi piutang yang tidak dominan dalam struktur aset, atau adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap rentabilitas, seperti efisiensi biaya operasional, perputaran persediaan, dan volume penjualan. Dengan demikian,

peningkatan rentabilitas perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh perputaran piutang, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor keuangan lainnya.

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) sering kali menimbulkan perbedaan kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Manajer sebagai agen dapat lebih berfokus pada pencapaian target operasional jangka pendek, seperti peningkatan penjualan melalui pemberian kredit yang longgar, tanpa mempertimbangkan secara optimal dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam konteks hasil penelitian ini, perputaran piutang yang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas menunjukkan bahwa pengelolaan piutang oleh manajemen belum sepenuhnya diarahkan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Hal ini dapat mengindikasikan adanya asimetri informasi atau kurang optimalnya pengawasan dari prinsipal, sehingga kebijakan piutang yang diterapkan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan rentabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman et al. (2021) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan piutang belum tentu menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rahman et al. (2021) menjelaskan bahwa meskipun perusahaan mampu mengelola piutang dengan baik, dampaknya terhadap rentabilitas dapat menjadi tidak signifikan apabila kontribusi piutang terhadap total aset relatif kecil atau jika perusahaan lebih bergantung pada sumber pendapatan lain. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar perputaran piutang.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas**

Berdasarkan hasil uji signifikansi, perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya, sehingga mampu meningkatkan penjualan dan menekan biaya penyimpanan maupun risiko persediaan usang. Efisiensi pengelolaan persediaan tersebut berdampak langsung pada peningkatan laba perusahaan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan rentabilitas. Dengan demikian, persediaan yang dikelola secara optimal dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Ditinjau dari teori agensi, hasil ini mencerminkan bahwa manajemen sebagai agen telah bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik (prinsipal) dalam mengelola

persediaan secara efektif dan efisien. Pengelolaan persediaan yang baik menunjukkan adanya upaya manajer untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba perusahaan, sehingga mampu mengurangi konflik keagenan. Tingginya perputaran persediaan menandakan bahwa keputusan operasional yang diambil oleh manajemen berorientasi pada peningkatan kinerja perusahaan dan kesejahteraan pemilik, sehingga berdampak positif terhadap rentabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2023) dan Viyanis et al. (2023) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa persediaan yang cepat berputar mencerminkan tingginya permintaan pasar serta efektivitas strategi operasional perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba dan rentabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas**

Berdasarkan hasil uji signifikansi, variabel perputaran kas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin cepat perputaran kas, semakin efektif perusahaan dalam mengelola dana likuid untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan laba. Pengelolaan kas yang efisien memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, mengurangi dana menganggur, serta mengoptimalkan penggunaan kas untuk kegiatan produktif, sehingga berdampak langsung pada peningkatan rentabilitas perusahaan.

Ditinjau dari teori agensi, pengaruh positif perputaran kas terhadap rentabilitas menunjukkan bahwa manajemen sebagai agen telah menjalankan fungsi pengelolaan kas sesuai dengan kepentingan pemilik (prinsipal). Pengelolaan kas yang optimal mencerminkan upaya manajer dalam meminimalkan biaya keagenan, seperti risiko pemborosan kas atau penggunaan dana untuk kepentingan pribadi. Dengan mengalokasikan kas secara efisien pada aktivitas yang menghasilkan nilai tambah, konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat ditekan, sehingga kinerja keuangan perusahaan, khususnya rentabilitas, dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman (2021), Setiawan et al. (2023), dan Viyanis et al. (2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Kesamaan hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa efektivitas pengelolaan kas merupakan faktor

penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa tingginya perputaran kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas secara optimal, sehingga mampu mendukung kelancaran operasional dan mendorong peningkatan laba serta rentabilitas perusahaan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Namun secara parsial, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Sebaliknya, perputaran persediaan dan perputaran kas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, yang menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan dan kas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, perusahaan sub-sektor farmasi disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan kas dan persediaan karena kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi perputaran kas dengan mengoptimalkan penggunaan dana likuid untuk kegiatan operasional yang produktif serta mengelola persediaan secara efektif melalui perencanaan produksi dan pengendalian stok yang tepat agar tidak terjadi penumpukan barang. Meskipun perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu menjaga kebijakan kredit yang baik untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi rentabilitas serta memperluas periode maupun objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam pengembangan kajian manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan efisiensi pengelolaan kas dan persediaan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Nadila, Munandar, A., & Nurrahmatiah, N. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 243–253. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2397>

- Prasetyo, T. A., DG Mallimpo, A. P., Abidah Ardeliana, A. F., & Sarniati, S. (2024). Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Modal dalam Menghasilkan Laba pada PT. Bank Syariah Indonesia. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 253–262. <https://doi.org/10.71382/aa.v1i03.186>
- Setiawan, H., Putri, M. A., Muanas, M., & Alamsyah, R. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 175–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723>